

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inkuiri* di Kelas V SD

Dame Mairo Butar-Butar, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia.

Dewi Anzelina ✉, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia.

Bogor Lumban Raja, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia.

Patri Janson Silaban, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia.

damemayro@gmail.com, ✉ *dewianzelina1988@gmail.com*, *bogorlumbanraja@gmail.com*,
patri.jason.silaban@gmail.com

Abstract: This study aims to determine student learning outcomes by applying the inquiry learning model. Data collection techniques used are observation and tests. The results of the pre-test (initial test) that got a complete score of 6 students completed (30%) while 14 students (70%) got an incomplete score, with an average student learning outcome of 66.45. In the first cycle post-test increased to 8 students (40%) who completed while 12 students (60%) who did not complete with an average learning outcome of 70.8. In the post-test cycle II, student learning outcomes increased to 17 students (85%) who were complete and 3 students who did not complete (15%) got incomplete scores, with an average student learning outcome of 85.85. Furthermore, the results of observations of teacher activities in the first cycle obtained an average value of 53% (Good) and observations of student activities 58 (Good Enough). In the second cycle the teacher's observations increased to 81% (Very Good) and the results of observations on student activities also increased to 86 (Very Good). Thus, by using the Inquiry learning model, there is an increase in student learning outcomes on the theme of Our Friendly Environment in class V SD Negeri 060934 Luku II Kwala Bekala for the 2021/2022 academic year.

Keywords: Learning Outcomes, Inquiry Learning Model.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuiri*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil Prates (tes awal) yang mendapat nilai tuntas 6 siswa tuntas (30 %) sedangkan 14 siswa (70 %) yang mendapat nilai tidak tuntas, dengan rata - rata hasil belajar siswa 66,45. Pada postes siklus I meningkat menjadi 8 siswa (40 %) yang tuntas sedangkan 12 siswa (60 %) yang tidak tuntas dengan rata - rata hasil belajar 70,8. Pada postes siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 17 siswa (85 %) yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas (15%) mendapatkan nilai tidak tuntas, dengan rata - rata hasil belajar siswa 85,85. Selanjutnya hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh nilai rata - rata 53 % (Baik) dan observasi terhadap kegiatan siswa 58 (Cukup Baik). Pada siklus II hasil observasi guru meningkat menjadi 81 % (Sangat Baik) dan hasil observasi terhadap kegiatan siswa juga meningkat menjadi 86 (Sangat Baik). Dengan demikian bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada tema Lingkungan Sahabat Kita di kelas V SD Negeri 060934 Luku II Kwala Bekala Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Inkuiri*



Copyright ©2020 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia karena melalui pendidikan manusia belajar untuk menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan berpengaruh terhadap perubahan perilaku manusia. Secara khusus, pendidikan merupakan proses pembelajaran yang didapat siswa di lingkungan sekolah. Pendidikan di SD merupakan bagian dari pendidikan dasar. Pendidikan dasar berfungsi sebagai jenjang awal dari pendidikan di sekolah untuk mengembangkan dasar pribadi manusia sebagai warga masyarakat dan warga negara berbudi luhur, beriman, bertaqwa terhadap tuhan yesus yang maha esa, serta memiliki kemampuan dan keterampilan dasar sebagai bekal untuk pendidikan selanjutnya dan bekal hidup masyarakat. Pendidikan sekolah dasar juga merupakan upaya untuk mencerdaskan dan membentuk kehidupan bangsa cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, budi pekerti, santun, serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungan.

Pada saat proses kegiatan pembelajaran tematik berlangsung, dimana saat guru menyampaikan materi pembelajaran ada beberapa siswa untuk tidak fokus dalam pembelajaran tersebut. Dimana pembelajaran ini berpusat kepada siswa karena dalam hal ini siswa berperan aktif atau sering disebut (*Student Center*) dalam proses pembelajaran. Namun dapat kita lihat bahwa pada masa kini masih banyak guru yang menggunakan KTSP 2006. Karena ada beberapa keluhan dari guru bahwa pembelajaran tematik ini susah. Di dalam kelas guru juga susah menata tempat duduk siswa dengan berkelompok. Namun masih jarang guru melakukan pembelajaran dengan sistem diskusi kelompok, Bahkan ada yang asik bermain sendiri. Saat guru selesai menjelaskan materi pembelajaran menggunakan metode cerama mengakibatkan sebagian siswa merasa bosan, menunjukkan sikap kurang semangat belajar dan kurang tertarik dengan materi, karena guru hanya fokus saat menjelaskan materi, mengakibatkan siswa banyak bertanya kepada guru tentang penjelasan yang sudah disampaikan guru. Dengan berbagai masalah tersebut materi yang diberikan guru tidak bisa diterima secara maksimal oleh siswa. Dengan demikian proses pembelajaran belum efektif, sehingga tujuan pembelajaran belum dapat tercapai secara optimal.

Menurut Anzelina (2019), Guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh langsung dalam peningkatan mutu tersebut. Guru merupakan jabatan yang dipilih berdasarkan prinsip-prinsip vokasional, dalam hal aspek psikologis menjadi faktor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Maka dari itu, guru memiliki jabatan profesional yang sangat berperan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Dalam proses pendidikan, guru merupakan satu komponen terpenting dari komponen lainnya, seperti: tujuan kurikulum, metode, sarana dan akhir tujuan pendidikan. Aktivitas keterlibatan siswa secara utuh sangat penting agar kegiatan pembelajaran mencapai tujuan. Adanya aktivitas belajar siswa secara optimal akan menentukan tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa.

Hasil wawancara yang saya lakukan bersama Ibu Erniati S. Pd , selaku guru kelas V SD Negeri 060934 Jl. Luku II Kwala Bekala, dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menyampaikan informasi dengan tidak menggunakan media sehingga pembelajaran kurang menarik. Penyampaian pembelajaran yang dilakukan dengan penjelasan materi, pemberian contoh soal-soal sebagai latihan siswa. Dengan proses pembelajaran seperti itu mengakibatkan siswa kurang aktif dan tidak ada aktivitas siswa yang berperan. Hal tersebut sering terjadi juga ditemukan dilapangan bahwa guru menguasai pembelajaran materi pembelajaran dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, misalnya seorang guru matematika belum tentu pintar mengajar matematika, karena terlalu mengikuti alur materi tanpa menyadari bagaimana kemampuan siswa maka proses pembelajaran tidak akan berhasil. Ada juga guru yang tidak pintar matematika namun dalam pembelajaran menggunakan model yang salah, hal ini juga tidak akan berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang materi. Dengan demikian hasil belajar siswa akan

meningkat jika seorang guru menggunakan model pembelajaran, dengan itu siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Untuk meningkatkan hasil belajar yang efektif akan dilaksanakan model pembelajaran *Inkuiri*, untuk memperbaharui proses belajar siswa. Model Pembelajaran *Inkuiri* merupakan pembelajaran yang merekayasa situasi yang sedemikian rupa sehingga siswa bisa berperan sebagai ilmuwan, siswa diajak untuk bisa memiliki inisiatif untuk mengamati dan menanyakan serta mengajukan penjelasan tentang apa yang mereka amati. Merancang dan melakukan pengujian untuk menentang teori-teori, menganalisis data, menarik kesimpulan dari data eksperimen yang dilakukan mereka. Penggunaan model pembelajaran *Inkuiri* akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan akhirnya berpengaruh pada pemahaman konsep yang ditemukan. Pada prinsipnya tujuan pengajaran *Inkuiri* membantu siswa bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingintahuannya dan untuk membantu teori dan gagasan tentang dunia. Lebih jauh lagi dikatakan bahwa Pembelajaran *Inkuiri* bertujuan untuk mengembangkan tingkat berpikir dan juga keterampilan berpikir kritis. Penerapan model ini sangat penting diterapkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan nilai Tema 8 “ Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 kelas V SD Negeri 12 pakam raya tahun pembelajaran 2020/2021, diperoleh siswa sangat rendah melalui tabel dibawah ini :

Tabel 1. Nilai Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1 dan Pembelajaran 2

Mata Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi %	Keterangan
IPA	>80	8	36 %	Tuntas
	<80	14	64 %	Tidak Tuntas
Jumlah		22	100 %	
SBDP	>80	10	45 %	Tuntas
	<80	12	55 %	Tidak Tuntas
Jumlah		22	100 %	
Bahasa Indonesia	>80	9	41 %	Tuntas
	<80	13	59 %	Tidak Tuntas
Jumlah		22	100 %	

(sumber data dari guru kelas VA SD Negeri 060934)

Berdasarkan data diatas, hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 1 pada pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 dengan jumlah 22 siswa kelas V SD Negeri 060934 Jl. Luku II Kwala Bekala, Mata Pelajaran IPA yang memenuhi KKM diperoleh 8 siswa mencapai presentasi 36% , dan yang tidak memenuhi KKM berjumlah 14 siswa mencapai presentasi 64 % , maka mata pelajaran IPA pada tema 8 subtema 1 banyak siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran. Mata Pelajaran SBDP yang memenuhi KKM diperoleh 10 siswa mencapai presentasi 45 % , dan yang tidak memenuhi KKM berjumlah 12 siswa mencapai presentasi 55 % , maka mata pelajaran SBDP pada tema 8 subtema 1 banyak siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang memenuhi KKM diperoleh 9 siswa mencapai presentasi 41 % , dan yang tidak memenuhi KKM berjumlah 13 siswa mencapai presentasi 59 % , maka mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tema 8 subtema 1 banyak siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran.

Model Pembelajaran *Inkuiri*

Menurut Kurniasih (2015 : 113) model pembelajaran *Inkuiri* merupakan pembelajaran dengan seni yang merekayasa situasi yang sedemikian rupa sehingga siswa berperan sebagai ilmuwan. Siswa diajak untuk bisa memiliki kemampuan inisiatif untuk menanyakan dan mengamati gejala alam, mengajukan penjelasan tentang apa yang mereka teliti, merancang dan melakukan pengujian untuk menunjang atau menentang teori-teori mereka, menganalisis data, menarik kesimpulan dari data eksperimen, merancang dan membangun model.

Selanjutnya menurut Shoimin (2019:85) model pembelajaran *Inkuiri* merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran yang akan bisa memiliki kemampuan inisiatif untuk menanyakan dan mengamati dan menguji kesimpulan sementara .

Sedangkan menurut Nurdiansyah (2016 : 135 – 136) model pembelajaran *Inkuiri* merupakan suatu proses pembelajaran yang diawali dengan kegiatan merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis menarik kesimpulan sementara, dan menguji kesimpulan sementara tersebut sampai pada kesimpulan yang diyakini kebenarannya. jadi siswa untuk sendiri atas pemecahan suatu masalah berdasarkan data-data yang nyata hasil dari observasi atau pengamatan nya harus memproses informasi secara mental untuk memahami makna dan secara aktif terlibat dalam pembelajaran pembelajaran model inquiry mewujudkan learning by doing sejalan dengan teori konstruktivisme.

Dilanjutkan menurut Aswita (2015 : 105) model pembelajaran *Inkuiri* adalah siswa dapat dalam memperoleh suatu informasi dengan cara berpikir yang secara ilmiah dan analitis untuk dapat memecahkan suatu masalah yang ditemukan siswa. Sedangkan menurut Ngalimun (2017 : 61) Pembelajaran *inkuiri* adalah suatu strategi yang membutuhkan siswa untuk melakukan sesuatu dan bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah, Tujuan utamanya adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa yang memungkinkan mereka menjadi pemecahan masalah yang mandiri.

Berdasarkan pemaparan diatas model pembelajaran *Inkuiri* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa untuk dapat melakukan suatu tindakan yang dapat memecahkan masalah di dalam pembelajaran, siswa yang dapat mengembangkan keterampilan dan meningkatkan sikap di dalam memecahkan suatu masalah yang ditemukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan campuran melalui metode penelitian tindakan kelas (PTK). Tempat penelitian yang dipilih adalah SD Negeri 060934 Jl. Luku II Kwala Bekala, Kec. Medan Johor Tahun Pembelajaran 2021/2022. Teknik dan Alat Pengumpulan Data adalah Observasi dan Tes.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Tampubolon (2014:155) menyatakan bahwa urutan indikator secara logika ilmiah disusun kembali menjadi :

- 1) Indikator keberhasilan kualitas proses pembelajaran minimal “ baik” (indikator ini untuk tujuan umum dari tujuan penelitian).
- 2) Indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa mencapai KKM = 80.

Prosedur Penelitian

Berdasarkan penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka prosedur penelitian ini dikemukakan oleh Arikunto (2020:137) bahwa penelitian Tindakan

Kelas memiliki 4 tahapan lazim yaitu : 1.) Perencanaan 2.) Pelaksanaan 3.) Pengamatan 4.) Refleksi. Berikut ini merupakan penjelasan dua bagian Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

HASIL PENELITIAN

Ketuntasan Hasil Belajar Secara Individu Pada Pre Test

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 20 siswa hanya 6 orang siswa yang mendapat nilai tuntas dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Sedangkan 14 orang siswa yang tidak tuntas dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 80. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih tergolong rendah.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada *Pretest*

Setelah diketahui ketuntasan individual selanjutnya secara klasikal yang dilihat dari hasil belajar siswa dalam satu kelas dituntaskan hasil belajar siswa secara klasikal pada kritis dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada *Pretest*

Ketuntasan Belajar	Pra Siklus	
	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	6 Orang	30 %
Tidak Tuntas	14 Orang	70 %
Jumlah	20 Orang	100 %

Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada *Pretest*

Dari hasil ketuntasan belajar individu dan ketuntasan klasikal maka dapat diperoleh hasil belajar dengan 66.45.

Hasil Penelitian Siklus I

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Pada Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 20 orang siswa hanya 8 orang siswa yang mendapat nilai tuntas dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 12 orang siswa yang tidak mendapat nilai tidak tuntas dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mengerjakan tes pada tema Lingkungan Sahabat Kita. Berdasarkan tabel 4.3 siswa yang dikatakan tuntas belajar adalah siswa yang mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 80 sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan 80.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus I

Setelah diketahui ketuntasan individu selanjutnya ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang dilihat dari hasil belajar siswa dalam satu kelas. Siswa yang dikatakan tuntas hasil belajarnya secara klasikal jika di dalam kelas tersebut terdapat 75% siswa yang mendapat nilai tuntas dan mencapai nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 80 ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Postes Siklus I

Ketuntasan Belajar	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Presentase
Jumlah Siswa Yang Tuntas	8 Orang	40 %
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	12 Orang	60 %
Jumlah	20 Orang	100%

Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada siklus 1 dapat diketahui bahwa dari 20 orang siswa telah diberikan tindakan yaitu model pembelajaran *Inkuiri* menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 8 orang siswa yang tuntas belajar dengan persentase 40% dan nilai rata-rata kelas yaitu 70,8%.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan guru kelas V observer pada siklus I dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan penelitian selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model Pembelajaran *Inkuiri* pada tema Lingkungan Sahabat Kita pembelajaran 1 kelas V SD Negeri 060934 Luku II Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Tahun Pembelajaran 2021/2022 pada siklus I dalam menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran, Pembentukan kelompok, Menjelaskan materi dan mengadakan evaluasi masih rendah. Hasil data observasi guru mencapai 53% termasuk ke dalam kriteria Agak baik.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

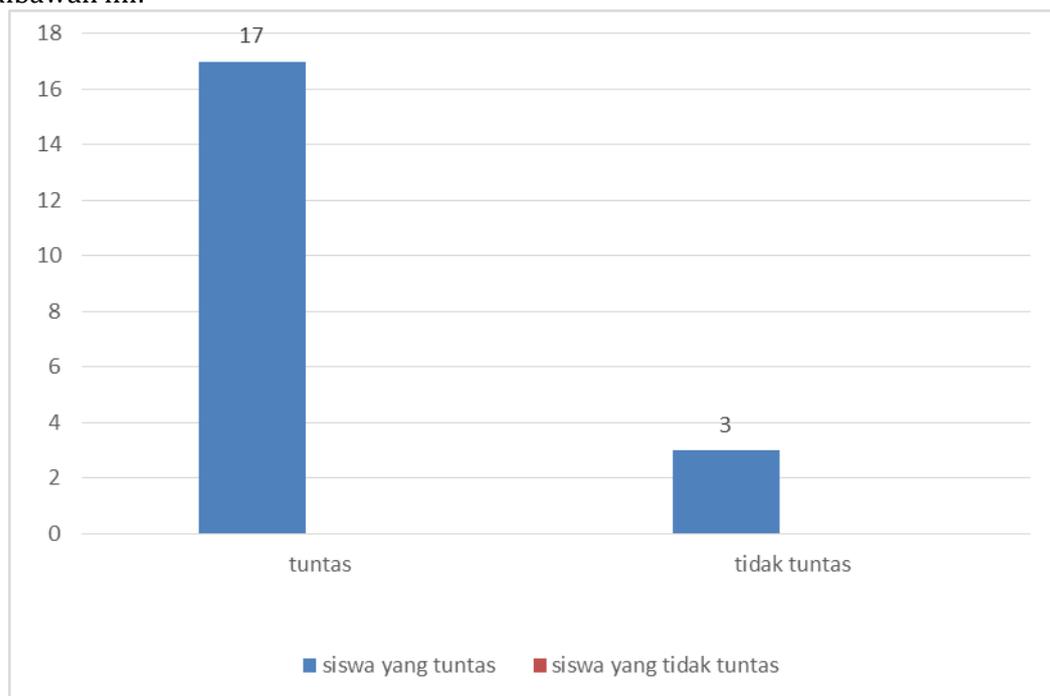
Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa di atas, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Inkuiri* dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan masih kurang dan belum maksimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang diperoleh yaitu sebesar 26 nilai 58% dengan kriteria cukup.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil Belajar Siswa Secara Individu Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 17 siswa yang mendapat nilai tuntas dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 3 orang siswa mendapat nilai tidak tuntas dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mengerjakan tes pada tema Lingkungan Sahabat Kita.

Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu pada siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Hasil Belajar Individu Siswa

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peneliti pada siklus I hasil belajar siswa secara klasikal belum tuntas mencapai 60% sedangkan yang tuntas hanya 40% maka pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa secara klasikal untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II

Ketuntasan Belajar	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Presentase
Jumlah Siswa Yang Tuntas	17 Orang	85 %
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	3 Orang	15 %
Jumlah	20 Orang	100 %

Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Dari hasil ketuntasan belajar individu dan klasikal maka dapat diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 85.85.

Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti saat bertindak sebagai guru dalam penelitian Meningkatkan Hasil Belajar dengan menggunakan model Pembelajaran *Inkuiri* pada tema Lingkungan Sahabat Kita pembelajaran 2 di kelas V SD Negeri 060934 Luku 2 Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor tahun pelajaran 2011/2012 siklus II mencapai 81% termasuk kedalam kriteria Sangat Baik.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Inkuiri* sudah maksimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang diperoleh yaitu sebesar 39 nilai 86% dengan kriteria sangat baik.

PEMBAHASAN

Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pretest, Siklus I dan Siklus II

Dari nilai hasil belajar atau ketuntasan belajar mulai dari pretest, siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan yang baik yang ingin dicapai siswa. Dari hasil penelitian dapat dilihat peningkatan hasil pretest nilai rata-ratanya adalah 66,45% pada siklus I terdapat nilai rata-ratanya 70,8% dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 85,85% jadi dapat disimpulkan bahwa pelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Inkuiri* pada tema Lingkungan Sahabat Kita subtema 1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

No	Jenis Tes	Presentase Ketuntasan Klasikal
1	Pra Test	30%
2	Siklus I	40%
3	Siklus II	85 %

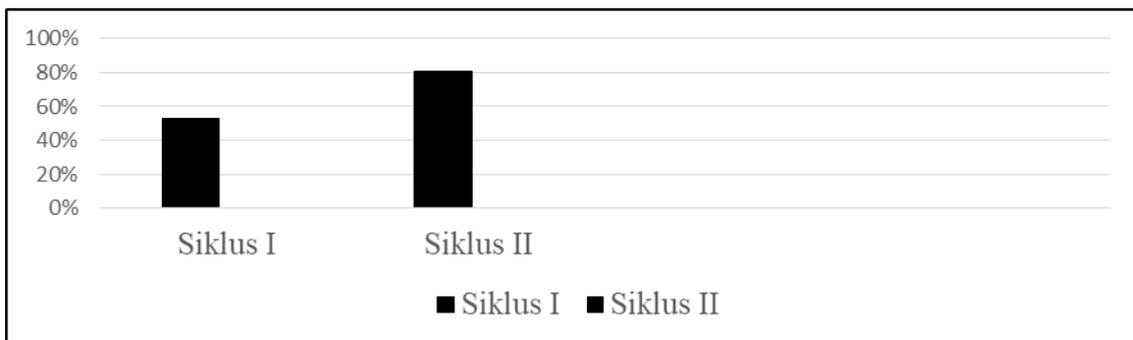
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan hasil observasi guru pada siklus I dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Presentase	Kriteria
1	Siklus I	32	53 %	Agak Baik
2	Siklus II	49	81 %	Sangat Baik

Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas guru diperoleh sebesar 53% dengan kriteria agak baik dan pada siklus II meningkat menjadi 81% dengan kriteria sangat baik berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dibawa dari siklus I dan siklus II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian diperoleh hasil aktivitas siswa yang dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Nilai	Kriteria
1	Siklus I	26	58%	Cukup
2	Siklus II	39	86%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa diperoleh nilai sebesar 58% dengan kriteria cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 86% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan pendekatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II mendapat peningkatan 28.

Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Aktivitas

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 060934 Luku Kwala Bekala Tahun Pembelajaran 2021-2022 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* pada pelajaran tematik tema Lingkungan Sahabat Kita subtema 1 pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 kelas V SD Negeri 060934 Luku II Kwala bekala tahun Pembelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa secara individu yaitu pada pra siklus dengan nilai rata-rata 66,45 pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 70,8 selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata diperoleh sebesar 85,85 hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Dengan menggunakan model Pembelajaran *Inkuiri* pada pelajaran tematik tema Lingkungan Sahabat Kita subtema 1 pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 kelas V SD Negeri 060934 Luku II Kwala bekala tahun Pembelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa secara klasikal. yaitu pada pra siklus dengan nilai rata-rata 30% pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 40% selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata diperoleh sebesar 85% hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Inkuiri* pada pelajaran tematik tema Lingkungan Sahabat Kita subtema 1 pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 kelas V SD Negeri 060934 Luku 2 Kwala bekala Kecamatan Medan Johor pembelajaran 2021/2022 dikategorikan sudah baik hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh sebanyak 53% kategori agak baik dan pada siklus II meningkatkan kan menjadi 81% kategori sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* pada pelajaran tematik tema Lingkungan Sahabat Kita subtema 1 pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 kelas V SD Negeri 060934 Luku II Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Tahun Pembelajaran 2021/2022 dikategorikan sudah baik hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 58% kategori cukup baik dan pada siklus II meningkat menjadi 86% kategori sangat baik. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuiri* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan tema Lingkungan Sahabat Kita subtema 1 kelas V SD Negeri 060934 Luku II Kwala Bekala Tahun Pembelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afandi, M. (2011). *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas* (ke-1). Alfabeta, cv.
2. Anzelina. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Kayanya Negeriku Di Kelas Iv Sd Swasta *Prosiding*

- Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 3*, 752–761.
<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/39414>
3. Aqib. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas (ke-1)*. CV. Yrama Widya.
 4. Arikunto Suharsimi. (2020). *Prosedur Penelitian (PT RINEKA CIPTA (Ed.))*.
 5. Aunurrahman. (2019). *Belajar & Pembelajaran ((Ke-11) Ja)*. Alfabeta.
 6. Azizah, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 106. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5358>
 7. Dimiyati & Mudjiono. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran ((Ke-6) Des)*. Rineka Cipta.
 8. Gaol, R. L., & Simarmata, E. J. (2019). Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 3(4)*, 1032–1035.
 9. Hamalik Oemar. (2020). *Proses Belajar Mengajar (Ke-1)*. Bumi Aksara.
 10. Harefa, D., Sarumaha, M., Gee, E., Nduru, M., Telaumbanua, T., Marsa, L. D., Selatan, N., & Sitoli, G. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Model. *Jurnal Ilmiah Aquinas, 4(1)*, 1–14.
 11. Istarani. (2019). *58 Model Pembelajaran Inovatif ((Ke-3) Okt)*. Media Persada.
 12. Istirani & Pulungan. (2020). *Ensiklopedia Pendidikan Jilid I ((ke-2) Feb)*. Larispa.
 13. Jihad, & Haris Abdul. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (ke-3)*. Multi Pressindo.
 14. Juanda Anda. (2019). *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu (Farihin (Ed.); ke-1)*. CV.Confident.
 15. Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Journal of Education Action Research, 1(2)*, 122. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045>
 16. *Keywords : Learning Outcomes , Snowball Throwing ABSTRAK*. (2020). 10(1).
 17. Kurniasih & Sani. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran ((Ke-4) 201)*. Kata Pena.
 18. Kusumawati, H. (2013). *Lingkungan Sahabat Kita Tema 8 Buku Siswa. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. https://bsd.pendidikan.id/data/2013/kelas_5sd/guru/Kelas_05_SD_Tematik_8_Lingkungan_Sahabat_Kita_Guru_2017.pdf
 19. Lubis Aswita Effi. (2015). *Strategi Belajar Mengajar ((Ke-1) Sep)*. Perdana Publishing.
 20. Majid Abdul. (2014). *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Kuswandi (Ed.); ke-1)*. PT Remaja Rosdakarya.
 21. Naibaho, L., Silaban, J., & Sinaga, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas Iv Sds Budi Luhur. *Fkip Unma, 6(2)*, 314–319. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.452>
 22. Negeri, S. D., Lor, C., Abstrak, S., Dasar, S., & Kunci, K. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif, 0(1)*.
 23. Ngalimun. (2017). *Strategi Dan Model pembelajaran ((Ke-1) Ja)*. Aswaja Pressindo.
 24. Nurdyansyah,S,Pd., M. P. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran (ke-1,Mei 2)*. Nizamial Learning Center.
 25. Priansa Juni Donni. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran (ke-1)*. CV. Pustaka Setia.
 26. Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil belajar ((Ke-III))*. Pustaka Belajar.
 27. Sanjaya Wina. (2019). *Penelitian Tindakan kelas (Prenadamedia Group (Ed.))*.
 28. Shoimin Aris. (2019). *68 Model Pembelajaran Inovatif & Kurikulum2013 (Edisi 2019)*. Ar Ruzz Media.
 29. Slameto. (2016). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar ((ke-6) Jan)*. Rineka Cipta.

30. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sujana, I. G. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 514. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28651>
- Susanto Ahmad. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar (ke-4)*. prenamedia grup.
- Tampubolon Saur. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan* (S. Suryadi (Ed.)). Penerbit Erlanga.
- Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif (Ke-4)*. Kencana.
- Umami, R., Pasaribu, M., & Rede, A. (2012). Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(2), 157–166.